

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia pada pertengahan tahun 1997, pondasi perekonomian mengalami guncangan hebat akibat krisis ekonomi yang diawali dengan krisis moneter sehingga memporak-porandakan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi terguncang hingga hanya mencapai 4,7 persen pada tahun 1997. Kemudian merosot lebih tajam menjadi sekitar 13,1 persen ditahun 1998. Krisis ini juga berimbas pada tingginya harga barang kebutuhan pokok yang melonjak drastic. Situasi ini semakin memperparah kemiskinan yang pada masa sebelum krisis belum teratasi secara berarti.

Pembangunan adalah suatu proses dinamis yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tolak ukur keberhasilan pembanguan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya kesenjangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sector. Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan dan tingkat pengangguran (Todaro, 2000:20).

Di Indonesia kemiskinan merupakan salah satu masalah yang besar, terutama melihat kenyataan bahwa laju pengurangan jumlah orang miskin jauh lebih lambat dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia baik yang berada di perkotaan dan perdesaan dari tahun ketahun jumlahnya befluktuatif. Jumlah penduduk miskin dari pelita I hingga 1997 masih di dominasi oleh

penduduk miskin yang berada di perdesaan dan sisanya di perkotaan. Bila dilihat dari jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan dan perkotaan menurut Pulau untuk dua tahun terakhir yaitu periode 2007-2008, secara absolut penduduk miskin di Indonesia terkonsentrasi di pulau Jawa. Hal ini dikarenakan penduduk Indonesia yang masih tersebar hanya di Kawasan Barat Indonesia (KBI) khususnya pulau Jawa dan akibatnya berpengaruh besar terhadap jumlah penduduk miskin yang berada di pulau Jawa. Sementara di Kawasan Timur Indonesia (KTI) berturut-turut sebesar 8,00 juta dan 7,48 juta jiwa. Meskipun demikian persentase penduduk miskin di Kawasan Timur Indonesia (KTI) lebih besar dibandingkan di Kawasan Barat Indonesia (KBI).

Permasalahan ketimpangan pendapatan tidak dapat dipisahkan dari permasalahan kemiskinan, biasanya terjadi pada Negara miskin dan berkembang. Banyak Negara sedang berkembang yang mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi pada tahun 1960-an mulai menyadari bahwa pertumbuhan semacam itu hanya sedikit manfaatnya dalam memecahkan masalah kemiskinan (Arsyad,1997). Di Negara-negara miskin yang menjadi perhatian utama adalah pertumbuhan versus distribusi pendapatan (Putra, 2011).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu periode tertentu, ada perkembangan atau perubahan dan penggunaan waktu. Salah satu kewajiban dan keinginan setiap pemerintahan adalah untuk meingkatkan pertumbuhan ekonomi wilayahnya, baik dalam tingkat nasional, provinsi maupun kota (Boediono, 1992).

Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Pertumbuhan ekonomi mendorong

Pemerintah Daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kuncoro, 2004). Pembangunan ekonomi ditandai dengan meningkatnya produktivitas dan pendapatan perkapita penduduk sehingga terjadi perbaikan kesejahteraan. Kenyataan yang terjadi dalam Pemerintah Daerah saat ini adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan peningkatan belanja modal, hal tersebut dapat dilihat dari kecilnya jumlah belanja modal yang dianggarkan dengan total anggaran belanja daerah.

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam mengalami kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik.

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan adalah kondisi seseorang yang hanya dapat memenuhi kebutuhan makannya kurang dari 2100 kalori perkapita per hari. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif,

dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan (World Bank, 2007).

Penyebab kemiskinan berlandaskan pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*) dari Nurkse, 1953. Yang dimaksud lingkaran kemiskinan adalah suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi satu sama lain sehingga menimbulkan suatu kondisi di mana sebuah negara akan tetap miskin dan akan mengalami banyak kesulitan untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Dari teori Nurkse maka dapat diketahui beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan, antara lain tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan besarnya konsumsi. Variabel-variabel tersebut dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap besarnya jumlah penduduk miskin di suatu daerah. Berikut disajikan data tentang jumlah penduduk miskin, tingkat pendapatan yang diukur dengan PDRB per kapita, tingkat pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah, dan besarnya konsumsi yang diukur dengan pengeluaran per kapita.

Menjadi perhatian penulis menimbang dan mengingat tentang banyaknya dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

Kesenjangan perekonomian yang terjadi di tanah air sudah sangat memprihatinkan dan merupakan fenomena umum. Hal ini bisa dilihat di sekeliling kita dan dari pemberitaan media massa maupun dari media elektronik.

Kemiskinan yang di derita oleh masyarakat tidak sepenuhnya tergantung pada hasil produksi, tetapi juga tergantung pada distribusi pendapatan yang tepat. Sebab jika distribusi kekayaan tidak tepat maka sebagian besar kekayaan akan masuk ke kantong para kapitalis, sehingga akibatnya banyak masyarakat yang menderita kemiskinan dan kelebihan kekayaan negara tidak mereka nikmati.(Ummi Kalsum,2018)

Erat kaitannya pertumbuhan ekonomi dan penduduk miskin, dimana masalah kemiskinan selalu menjadi momok yang tak habis dipersoalkan oleh masing-masing tempat atau daerah. Sejauh mana pertumbuhan ekonomi dan seberapa besar jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tenggara mendorong penulis untuk mengangkat judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penduduk Miskin Tahun 2010-2020 (Studi Pada BPS Sulawesi Tenggara)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Tenggara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan keilmuan di Bidang Ekonomi, khususnya pada hal yang berkaitan dengan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Penduduk Miskin.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai masukan agar dapat dijadikan salah satu referensi penulisan dimasa yang akan datang tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara.

1.5 Definisi Operasional

Menghindari kekeliruan penafsiran dalam penelitian ini, maka yang menjadi definisi operasional dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, sehingga menghasilkan pertumbuhan atau kenaikan ekonomi dalam bidang dan sektor yang beragam.

2. Penduduk Miskin

Penduduk Miskin adalah warga masyarakat dalam sebuah negara yang dimana kemampuan ekonominya masih tergolong tidak sejahtera atau menengah kebawah.